



**PENGEMBANGAN PRODUK UMKM BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA
KESUGIHAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO**

**DEVELOPMENT OF MSMEs PRODUCTS BASED ON LOCAL POTENTIAL IN
KESUGIHAN PULUNG VILLAGE, PONOROGO DISTRICT**

Rizky Aprilia Fajrina¹, Wawan Kusnawan^{2*}

¹² Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa timur, Indonesia

¹riskyaprilial18@gmail.com, ^{2*}wawankusnawan82@yahoo.com

Abstrak: Pengembangan UMKM pedesaan yang ada di Indonesia perlu untuk mendapatkan perhatian dari berbagai pihak agar UMKM dapat maju dan berkembang. Dimana pengembangan UMKM diperlukan untuk memajukan perekonomian negara. Pada pengembangan UMKM pedesaan diperlukan adanya pendampingan terutama pendampingan dalam pemanfaatan teknologi yang ada di era global. Umumnya UMKM yang sedang banyak diminati oleh masyarakat adalah UMKM yang bergerak dibidang makanan ringan. Program pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo di Desa Kesugihan bertujuan untuk dapat membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala dalam menjalankan UMKM diantaranya: desain kemasan, pemasaran, pendaftaran NIB, PIRT, Sertifikasi Halal, serta alamat usaha di Google Maps. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara: mendesain ulang kemasan produk, pemanfaatan media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, serta marketplace seperti Shopee, mendaftarkan NIB dan alamat usaha, pengajuan PIRT dan Sertifikat Halal. Diharapkan pelaku UMKM bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat membantunya untuk memajukan usaha yang dimilikinya.

Kata Kunci: *Potensi Lokal, UMKM, Kesugihan*

ABSTRACT: *The development of rural MSMEs in Indonesia needs to get attention from various parties so that MSMEs can progress and develop. Where the development of MSMEs is needed to advance the country's economy. In developing rural MSMEs, assistance is needed, especially assistance in utilizing existing technology in the global era. Generally, the MSMEs that are in great demand by the public are MSMEs that operate in the snack food sector. The KKN program carried out by Muhammadiyah University of Ponorogo students in Kesugihan Village aims to help MSMEs develop their businesses. Several problems become obstacles in running MSMEs, including packaging design, marketing, NIB registration, PIRT, Halal Certification, and business address on Google Maps. Students at the Muhammadiyah University of Ponorogo have attempted to overcome this problem by redesigning product packaging, utilizing social media such as Whatsapp, Instagram, Facebook, and marketplaces such as Shopee, registering NIB and business address, submitting PIRT and Halal Certificates. It is hoped that MSME actors can gain knowledge that can help them to advance their businesses.*

Keywords: *Local Potention, MSMEs, Kesugihan Village*

Received	Revised	Published
10 Agustus 2023	10 September 2023	20 September 2023

Pendahuluan

Sejak beberapa tahun terakhir, Indonesia tengah giat berusaha untuk memajukan UMKM. UMKM merupakan akronim dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dimana pengembangan UMKM dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan devisa negara sekaligus upaya untuk mengurangi

pengangguran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudjito, dimana “UMKM dianggap sebagai suatu usaha kecil untuk membantu perekonomian negara, melalui UMKM pelaku usaha pasti membutuhkan sejumlah karyawan yang membantunya untuk mengembangkan usaha sehingga nantinya akan tercipta lapangan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan negara / devisa melalui pajak”(Rudiana et al., 2022). Dengan begitu negara memberikan kesempatan kepada para pelaku usaha kecil atau rumahan untuk mengembangkan bisnis yang mereka miliki agar produk yang mereka buat bisa dikenal oleh masyarakat luas. Pengembangan UMKM tidak hanya berlaku di perkotaan saja tetapi juga di pedesaan. Salah satunya adalah pengembangan UMKM di Desa Kesugihan. Dimana pada pengembangan UMKM Desa disesuaikan dengan potensi lokal bahan baku yang ada di Desa Kesugihan.

Desa ini terletak di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Desa Kesugihan tidak hanya menawarkan keindahan alamnya saja tetapi desa ini juga tengah berusaha untuk mengembangkan objek wisatanya yaitu Sekar Wilis agar lebih dikenal oleh khalayak ramai. Tidak hanya itu, Desa Kesugihan juga memiliki banyak sekali produk yang bisa dikembangkan. Bahkan di Dukuh yang ada di Desa Kesugihan, setiap dukuh masyarakatnya memiliki usahanya tersendiri. Mulai dari usaha berupa produk makanan maupun usaha yang menawarkan jasa. Salah satu produk makanan yang menarik untuk dikembangkan ialah usaha keripik pisang. Dimana usaha keripik pisang sendiri merupakan usaha yang bersifat rumahan dimana keripik pisang sendiri dianggap sebagai salah satu makanan ringan yang umumnya disukai oleh berbagai kalangan masyarakat karena cita rasanya yang manis. Alasan produk keripik pisang dipilih sebagai UMKM yang ingin dikembangkan karena usaha ini sangat selaras dengan potensi lokal yang ada di Desa Kesugihan. Dimana buah pisang merupakan buah beriklim tropis yang mudah dijumpai sehingga usaha keripik pisang merupakan usaha yang memiliki potensi cukup tinggi karena kemudahan untuk menemukan bahan baku. Selain itu, pengusaha keripik pisang tidak perlu khawatir akan kekurangan bahan baku karena buah pisang merupakan buah yang mudah dijumpai diberbagai tempat seperti pasar dan supermarket. Dimana jumlah pisang yang ada di Desa Kesugihan juga cukup banyak. Selain itu, produk pisang mudah untuk dikreasikan untuk dibuat berbagai macam produk dengan tampilan yang dibuat lebih modern. Umumnya jenis pisang yang digunakan berupa pisang Raja Nangka yang memiliki cita rasa yang khas dimana rasa pisang cenderung manis-asam. Produk keripik pisang yang ada di Desa Kesugihan diberi nama dengan “**Keripik Pisang Putri Wilis**”. Dimana nama tersebut memiliki arti keripik pisang asli dari tanah wilis serta keripik ini diproduksi sendiri oleh putri wilis.

Salah satu kekurangan dari usaha rumahan adalah hanya sebagian kecil orang yang mengenalnya. Pada usaha UMKM berupa keripik pisang di Desa Kesugihan, produk keripik pisang mungkin hanya dijual tidak jauh dari sekitaran Desa Kesugihan saja. Dimana perlu dilakukan beberapa upaya agar produk keripik pisang bisa lebih dikenal oleh banyak orang tidak hanya di Desa Kesugihan tetapi juga diluar Desa Kesugihan. Selain itu agar produk keripik pisang menjadi semakin menarik terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki. Seperti hal yang berkaitan dengan pengemasan dan juga pemasaran. Dimana kemasan yang digunakan dalam produk keripik pisang masih sangat sederhana. Salah satu faktor yang dapat membuat para pelanggan tertarik untuk membeli suatu produk adalah bisa dilihat dari kemasan atau desain yang digunakan. Keputusan pelanggan untuk membeli suatu produk terletak pada kesan mereka terhadap produk tersebut. Dimana kesan tersebut didapat setelah melihat kemasan yang digunakan suatu produk. “Desain kemasan yang bagus menjadi nilai tambah terhadap produk yang dikemasnya”(Apriyanti, 2018). Kemasan produk yang unik dan berwarna-warni tentu dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelanggan. Ciri khas suatu produk dapat dilihat dari kemasannya. Dimana kemasan tersebut berperan sebagai pembeda yang dapat membedakannya dengan produk yang lainnya dengan konsep yang serupa. Sehingga fungsi dari kemasan tidak hanya sebagai media pembungkus produk semata. Oleh karena itu, pelaku UMKM tidak boleh memandang sebelah mata tentang perihal penggunaan desain untuk kemasan produk.

Untuk memudahkan pemasaran produk, pelaku UMKM sebaiknya memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memajukan usaha yang dimilikinya. Pemanfaatan teknologi bisa dilakukan dengan mendaftarkan alamat usahanya ke Google maps. Hal ini bertujuan agar para pelanggan dapat dengan mudah menemukan lokasi produk yang ingin mereka beli. Dimana UMKM produk keripik pisang yang ada di Desa Kesugihan terdapat beberapa masalah yang perlu untuk diatasi. Masalah-masalah tersebut antara lain: masalah memperbaiki kemasan, mendaftarkan alamat lokasi di Google maps, serta pengurusan PIRT serta izin edar.

Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo di Desa Kesugihan, tim pengabdian dapat memanfaatkan ilmu yang dimiliki untuk membantu pelaku UMKM untuk mengatasi segala permasalahan yang ada pada usahanya dalam rangka mengembangkan serta memajukan UMKM yang ada di Desa Kesugihan, Pulung, Kabupaten Ponorogo

Metode

Kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat merupakan perwujudan dari Tri Dharma di Perguruan Tinggi. Dimana pada kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk membantu desa dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas desa sehingga desa tersebut bisa menjadi desa berkemajuan. Dimana fokus pada kegiatan pengabdian kali ini terfokus pada 2 hal yaitu pengembangan potensi desa wisata serta pengembangan UMKM.

Jenis UMKM yang dipilih berupa UMKM yang memproduksi makanan ringan berupa keripik pisang. Tahapan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan UMKM Desa dibagi kedalam 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

A. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan, mahasiswa menanyakan perihal usaha yang ada di Desa Kesugihan kepada Kepala Desa maupun perangkat desa setempat. Lalu mahasiswa melakukan survei, observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap pelaku usaha UMKM. Survei dilakukan tim pengabdian untuk mengetahui serta memahami betul permasalahan apa saja yang tengah dihadapi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Untuk mengenal usaha UMKM lebih dalam maka dilakukan wawancara dengan pelaku UMKM. Terakhir dilakukan dokumentasi mengenai cara pembuatan keripik pisang serta gambar dari produk unggulan UMKM.

B. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan lanjutan dari tahap persiapan adalah pelaksanaan Gelar Produk Unggulan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 di Sekar Wilis yang ada di Desa Kesugihan, Pulung, Kabupaten Ponorogo. Dimana acara Gelar Produk Unggulan diikuti oleh beberapa partisipan yang berasal dari daerah seperti Jenangan, Bungkal, serta Pulung. Dimana pada acara Gelar Produk Unggulan para partisipan akan mempresentasikan produk unggulan UMKM dari desanya masing-masing secara bergantian. Pada acara tersebut juga terdapat beberapa juri yang siap untuk memberikan masukan kepada partisipan agar produk unggulan bisa menjadi lebih baik lagi.

C. Tahapan Evaluasi

Setelah rangkaian acara Gelar Produk Unggulan selesai maka akan dilakukan proses evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah mahasiswa melakukan presentasi pada acara Gelar Produk Unggulan. Dimana pada acara tersebut para juri memberikan beberapa saran serta masukan kepada mahasiswa agar tetap membantu serta memantau pada usaha mengembangkan UMKM Desa.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahapan persiapan telah diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM Keripik Pisang Putri Wilis untuk mengembangkan usahanya diantaranya adalah masalah desain kemasan, pemasaran, pendaftaran NIB, PIRT, sertifikasi halal, serta alamat usaha melalui Google Maps. Berikut ini telah dipaparkan beberapa upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

1. Desain Kemasan

Desain kemasan produk turut serta mempengaruhi minat pembeli. Akibat dari kemasan yang kurang menarik maka hal itu akan mempengaruhi nilai jual dari suatu barang. Dimana pada produk Keripik Pisang Putri Wilis, kemasan yang digunakan terbuat dari 488lastic yang ditempel stiker dengan ukuran yang cukup kecil. Sehingga produk tersebut sulit untuk dibedakan dengan produk yang serupa. Oleh karena itu, mahasiswa KKN menawarkan bantuan dengan cara mendesain ulang kemasan produk agar terlihat semakin menarik. Mahasiswa memilih untuk menggunakan kemasan standing pouch yang terbuat dari 488lastic kemasan 200 gr yang dijual dengan harga Rp 7.000/pcs.



Gambar 1 Kemasan yang digunakan sebelumnya



Gambar 2 Desain kemasan Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Ponorogo

2. Pemasaran

Pada awalnya Keripik Pisang Putri Wilis hanya dijual di wilayah yang ada disekitaran Desa Kesugihan, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo. Kini produk tersebut juga dijual melalui platform media sosial seperti Whatsapp, Facebook, dan juga Instagram. Selain itu, mahasiswa juga tengah berusaha untuk mendaftarkan usaha tersebut diplatform marketplace seperti Shopee. Hal ini menandakan jika pelaku UMKM telah berupaya untuk memanfaatkan media social sebagai media yang digunakan untuk memudahkan proses pemasaran.

3. Pendaftaran NIB, PIRT, dan Sertifikasi Halal

"NIB adalah suatu identitas yang diberikan kepada pelaku usaha dalam menjalankan usaha sesuai dengan bidang usahanya"(Irawaty et al., 2022). Dimana pada proses pengajuan NIB dilakukan hanya dengan memasukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) pada portal OSS. Dimana pendaftaran NIB bisa dilakukan secara daring dengan mempersiapkan beberapa hal

berikut ini seperti alamat email yang masih aktif, nomor telepon selular, laptop atau hp, serta koneksi internet yang stabil. Sedangkan dokumen yang dibutuhkan pelaku usaha berupa NIK dan NPWP.

Selain itu, pelaku UMKM juga harus mengurus izin PIRT. "Izin PIRT begitu penting bagi pelaku UMKM makanan" (Julianco et al., 2022). Izin PIRT didalamnya mengatur mengenai keamanan produk makanan mulai dari bahan baku yang digunakan serta proses pengolahan yang telah terjamin kebersihan dan keamanannya. Adanya izin edar PIRT dapat memudahkan pemasaran produk untuk dijual diberbagai swalayan.

"Pendaftaran sertifikasi halal produk UMKM dapat membantu menghilangkan keraguan konsumen terhadap kehalalan dari produk makanan tersebut" (Nur & Istikomah, 2021). Dimana dalam proses pendaftaran sertifikat halal untuk produk Keripik Pisang Putri Wilis masih harus menunggu hingga sertifikat dikeluarkan oleh badan terkait.

4. Pendaftaran Alamat Usaha pada Google Maps

Pendaftaran alamat usaha dengan menggunakan Google Maps dilakukan dengan tujuan agar para calon pelanggan mudah untuk menemukan tempat produksi produk Keripik Pisang Putri Wilis yang berada di Dukuh Plaosan, Desa Kesugihan, Pulung, Ponorogo. Usaha yang telah dilakukan mahasiswa KKN untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mendaftarkan lokasi alamat produksi Keripik Pisang Putri Wilis di Google Maps. Sekarang pelanggan dapat dengan mudah menemukan lokasi tersebut yaitu hanya dengan memasukkan keyword "KRIPIK PISANG PUTRI WILIS" pada Google Maps.



Gambar 3 Alamat produksi keripik pisang putri wilis di Google Maps

Kesimpulan

Dengan dilaksanakan pengabdian di Desa Kesugihan, Pulung, Kabupaten Ponorogo diharapkan mahasiswa dapat memberikan sumbangsih terhadap masyarakat Desa Kesugihan terutama pada sector pengembangan UMKM Keripik Pisang Putri Wilis yang berada di Dukuh Plaosan, Desa Kesugihan, Pulung, Ponorogo. Dimana ditemukan beberapa permasalahan pada proses pengembangan UMKM berupa masalah kemasan, pemasaran, pendaftaran izin usaha, izin edar, dan sertifikat halal, serta pemanfaatan Google Maps untuk mendaftarkan alamat tempat produksi.

Dimana telah ada upaya dari para pengabdian untuk turut membantu masyarakat selaku pelaku UMKM dengan cara mendesain ulang kemasan produk keripik pisang putri wilis, membantu melakukan pemasaran produk dengan pemanfaatan sosial media seperti Instagram, Whatsapp, dan Facebook, serta marketplace Shopee, lalu dilanjutkan dengan pendaftaran NIB, PIRT, serta sertifikasi halal. Tim pengabdian juga turut serta membantu mendaftarkan alamat produksi keripik pisang putri wilis melalui Google Maps. Diharapkan semoga kedepannya UMKM di Desa Kesugihan semakin dikenal oleh masyarakat luas serta semakin maju.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung acara pengabdian ini

Referensi

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>
- Dewi, E., & Berlianti. (2018). Peningkatan Produktivitas Umkm Produk Kue Jajanan Pasar Di Desa Marindal li Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Abdimas Talenta*, 3(2), 242–247. <http://jurnal.usu.ac.id/abdimas>
- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Irawaty, I., Anitasari, R. F., & Setiawan, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pelaku UMK Mengenai Urgensi dan Tata Cara Mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 5(1), 35–49. <https://doi.org/10.15294/jphi.v5i1.53495>
- Juliano, L., Janto, J., Raffael, B., Montero, F., Nugraha, R. A., Kasih, M. T., & Tanoto, G. (2022). Pengembangan Bisnis Aneka Cemilan UMKM di Desa Sukanagalih Various Snacks Business Development for the Micro , Small , and Medium Enterprises in Sukanagalih Village. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 481–491.
- Nur, S. K., & Istikomah, I. (2021). Progam SEHATI: Kemudahan Pelaksanaan Sertifikasi Halal bagi UMKM. *At-Tasharruf "Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah,"* 3(2), 72–79. <https://doi.org/10.32528/at.v3i2.6780>
- Rudiana, R., Sutisna, J., & Afifah, D. F. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Produk Makanan Berbasis Potensi Lokal Di Desa Cilembu Sumedang. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.24198/sawala.v3i2.38537>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Suci, Y. R. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Suyadi, & Syahdanur. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bengkalis Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.
<https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>